

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terapi setrum merupakan terapi kesehatan yang berlandaskan melancarkan peredaran darah yang menggumpal dan tersumbat. Semakin maju zaman ini semakin banyak orang memiliki ide kreatif yang canggih dalam hal apapun salah satunya dalam hal kesehatan. Kesehatan sangat diperlukan oleh setiap orang agar ketika melakukan kegiatan atau aktivitas dapat dilakukan dengan maksimal oleh karena itu sehat dalam kesehatan itu mahal. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis (Wjiaya, 2014).

Terapi ini bermanfaat untuk orang – orang yang mengalami penyakit Stroke, Asam Urat, Kolesterol Tinggi, Tangan atau kaki terkilir, rematik, dan lain – lain. Terapi ini memang tidak banyak orang mengetahui karena banyak orang mengatakan kedengarannya mengerikan tetapi jika mengetahui kinerjanya maka orang akan merasakan kenyamanan dan badan terasa bugar hingga mengantuk dan tidurnya lelap sehingga biasa disebut Terapi Setrum atau Terapi Listrik.

Aktivitas terapi adalah merupakan serangkaian gerak fisik yang dilakukan di dalam usaha penyembuhan atau meningkatkan kualitas hidup penderita, mengelola penyakitnya dan menunda atau meniadakan komplikasi yang akan ditimbulkannya. Penggunaan aktivitas fisik sebagai usaha terapi tidak dapat berdiri sendiri, melainkan bersifat komplementer dengan usaha terapi yang lain misalnya pengaturan makan dan pengobatan konvensional yang telah terbukti peranannya (Sumaryanti, 2005). Kursi yang baik adalah kursi yang nyaman dan ergonomis saat digunakan sesuai antropometri. Alat bantu kursi yang biasanya digunakan itu berbeda-beda ukuran tinggi dan lebarnya sehingga kenyamanan dalam posisi duduk yang kurang benar maka akan menambahkan cedera kecil lainnya berdasarkan posisi duduk yang tidak nyaman. Menghindari cedera tambahan dari kurang nyamannya posisi duduk dengan mengetahui ukuran standard posisi kursi duduk yang benar bagi kalangan tersebut.

Menurut Sritomo 2000, kata antropometri berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *anthropos* yang berarti manusia (man, human) dan *metrein* (*to measure*) yang berarti ukuran. Studi tentang ukuran (tubuh) manusia akan memberikan penjelasan kalau manusia itu pada dasarnya memiliki berbeda satu dengan yang lain. Manusia akan bervariasi dalam berbagai macam dimensi ukuran seperti kebutuhan, motivasi, inteligensi, imajinasi, usia, latar belakang pendidikan, jenis kelamin, kekuatan, bentuk dan ukuran tubuh, dan sebagainya. Dengan memiliki data antropometri yang tepat, maka seorang perancang produk ataupun fasilitas kerja akan mampu menyesuaikan bentuk dan geometris ukuran dari produk rancangannya dengan bentuk maupun ukuran segmen-segmen bagian tubuh yang nantinya akan mengoperasikan produk tersebut. Dengan demikian juga dapat dipastikan kalau sebagian besar (mayoritas) populasi dari konsumen produk tersebut nantinya akan dapat menggunakan/mengoperasikan produk secara efektif, efisien dan nyaman; dan hanya sebagian kecil saja yang diperkecualikan atau tidak terakomodasikan.

Tabel 1.1 Antropometri untuk perancangan kursi lipat

No	Dimensi Tubuh	Pria				Wanita			
		5%	X	95%	S.D	5%	X	95%	S.D
1	Tinggi Siku	932	1003	1074	43	886	957	1028	43
2	Jarak dari lipat lutut (popliteal) ke pantat	405	450	495	27	488	537	586	30
3	Lebar pinggul	291	331	371	24	298	345	392	29

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa ukuran tersebut merupakan ukuran standar antropometri Indonesia meliputi suku, jenis kelamin, tahun dan usia serta data yang di butuhkan adalah ukuran manusia dalam posisi duduk dan ukurannya seperti pada tabel diatas dibedakan dengan diberi warna abu – abu yang artinya data tersebut menjadikan data standar dari alat kursi lipat yang akan diteliti dan dibuat untuk kenyamanan posisi duduk orang Indonesia khususnya pada pasien terapi setrum atau terapi listrik.

Permasalahan yang dihadapi oleh penelitian ini, pada pihak peneliti berniat membuat rancangan produk yang dapat bermanfaat pada posisi duduk manusia agar tidak mengalami dan menghindari cedera tambahan pada saat terapi setrum atau terapi listrik berlangsung. Oleh karena itu pada penelitian ini perlunya mengatasi cedera tambahan dengan membuat kursi lipat yang praktis dan ergonomis sehingga kenyamanan dalam posisi duduk itu sangat diperlukan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, perumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana merancang produk kursi lipat yang praktis dan ergonomis terhadap kenyamanan posisi duduk yang baik menggunakan metode pengukuran manual?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dilakukan, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk merancang produk kursi lipat yang sesuai dengan anthropometri dan posisi duduk pasien saat terapi berlangsung agar tidak berpotensi mengalami cedera tambahan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengurangi atau menghindari cedera tambahan oleh pasien terapi setrum atau terapi listrik karena ketidaknyamanan posisi duduk.
2. Mampu mengurangi atau meminimalisir penggunaan kayu sebagai bahan baku pembuatan kursi lipat ini.

1.5 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian terdapat Batasan permasalahan yang harus diikuti supaya penelitian tetap sesuai dengan alur yang diinginkan dan ditentukan. Adapun batasan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada produk kursi lipat yang ergonomis dan praktis untuk keperluan terapi listrik.

Penelitian ini dilakukan hanya pada pasien langganan terapi setrum atau terapi listrik ini sebagai responden yang sudah menjadi pelanggan atau potensial menjadi pelanggan